

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mencari data yang dibutuhkan terkait penelitian yang sedang dilakukan, dalam hal ini data yang penulis cari adalah gambaran mahasiswa yang stres akibat terdampak oleh pandemi Covid-19 di Banjarmasin.

Penulis menggunakan cara survei kuantitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan angket sebagai media untuk diisi oleh sampel dan juga populasi dalam pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Sugiyono mendefinisikan penelitian yang menggunakan survei adalah "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis".¹

Metode pengumpulan data dengan cara responden mengisi kuisioner atau angket adalah metode yang telah umum dilakukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan cara tersebut termasuk simpel, teknik ini

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 11.



juga sangat membantu para peneliti dalam pengumpulan data- data pokok terkait hal yang sedang diteliti guna mempermudah penganalisaannya. Informasi yang diperoleh biasanya cenderung tekstual dan bersifat objektif.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam pengertian yang Sugiyono berikan adalah suatu daerah generalisasi yang terbentuk atas objek ataupun subjek yang mempunyai standar kualitas dan karakter tertentu yang sesuai peneliti terapkan yang kemudian diteliti dan ditarik benang merahnya yang berupa kesimpulan.³ Penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai populasi dalam penelitian. Maka seluruh mahasiswa yang berada di Banjarmasin penulis tetapkan sebagai populasi yang terdampak Covid- 19 di Banjarmasin.

2. Sampel

Jumlah bagian yang sama dari karakteristik populasi miliki itu adalah berupa sampel. Sampel dalam penelitian harus dapat mewakili populasi, oleh karena itu guna mencari sampel yang representatif langkah yang digunakan dalam menentukan sampel adalah menggunakan teknik *sampling*.

Penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan

²Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, cetakan pertama (Yogyakarta: Gava Media), 2014.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 115.



sampel. *Purposive sampling* adalah penentuan subjek yang karakteristiknya sesuai dengan yang dikehendaki oleh penulis. Teknik ini digunakan dengan cara memberikan pertimbangan tertentu terkait karakteristik, sifat, ataupun ciri-ciri yang terdapat di sebuah populasi. Maka dengan itu, hal ini dikerjakan dengan mencocokkan kesesuaian anggota dengan kriteria sampel yang diberikan penulis.

Purposive sampling dari penelitian yang penulis lakukan adalah mahasiswa/i yang terdampak pandemi Coronavirus di Banjarmasin yang diteliti berjumlah 100 orang dan bersedia menjadi subjek penelitian. Informasi pengambilan sampel ini berdasarkan kategori 1200 orang, dan diklasifikasikan hanya tersisa 100 orang mahasiswa dari populasi irregular yang diambil. Hal tersebut disebabkan survey yang dilakukan adalah survey random yang diisi oleh para remaja mulai tingkat SLTP, SLTA, D3 hingga S1, dari semua data yang masuk tersebut berjumlah 1200 orang, namun yang terdaftar sebagai mahasiswa hanya sebanyak 100 orang dan 1100 lainnya adalah para remaja SLTP dan SLTA. Namun data tersebut sudah memenuhi data yang peneliti perlukan, yaitu 100 orang mahasiswa sebagai responden.

C. Pengumpulan Data

Cara mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner atau angket adalah perangkat media dalam pengumpulan data, yang di dalamnya termuat seperangkat pertanyaan lisan ataupun tertulis yang



diberikan oleh penulis kepada pihak responden. Jawaban dari pihak responden tersebutlah yang nantinya akan menjadi data dalam penelitian ini.⁴

Angket yang dipakai penulis pada penelitian ini dalam mengukur tingkat stres adalah *perceived stress scale* (PSS- 10). Cara ini termasuk reliabel yang mempunyai nilai koefisien cronbach alpha 0,85 dan dinyatakan substantial. Dalam bahasa Indonesia PSS- 10 mempunyai nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,96. PSS- 10 mempunyai variabel berskala numerik yang diubah kedalam skala ordinal dengan titik potong 3 bagian:

- 1- Stres ringan, absolute scor 0- 13;
- 2- Stres sedang, complete scor 14- 26;
- 3- Stres berat, all out scor 27- 40.

Kuisisioner pada penelitian ini menanyakan perihal perasaan ataupun pikiran sampel pada satu bulan terakhir. Ada 5 pilihan jawaban yang tersedia di setiap pertanyaan yang disetiap jawaban tersebut memiliki nilainya masing-masing, yaitu:

- tidak pernah, dengan nilai 0;
- hampir tidak pernah, dengan nilai 1 (1- 2 kali);
- kadang-kadang, dengan nilai 2 (2- 4 kali);
- hampir sering, dengan nilai 3 (5- 6 kali);

⁴Rahmadi, *Pengantar Metode penelitian* (Banjarmasin: Antasari, 2011), 67.



- sangat sering, dengan nilai 4 (lebih dari 6 kali).

Langkah berikutnya responden diminta menjawab beberapa pertanyaan dan kemudian jawaban yang dipilih diberi tanda silang, yang mana jawaban tersebut berasal dari pikiran dan sesuai dengan perasaan responden selama sebulan terakhir.

1. Satu bulan ini, seberapa sering saudara marah karena hal yang tidak jelas,
2. Satu bulan ini, seberapa sering saudara lepas kontrol atau tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang ada pada kehidupan saudara,
3. Satu bulan ini, seberapa sering saudara gundah dan bingung,
4. Satu bulan ini, seberapa sering saudara yakin atas kemampuan diri saudara bahwa dengan kemampuan itu semua masalah dapat diatasi,
5. Satu bulan ini, seberapa sering semua hal berjalan dengan harapan saudara,
6. Satu bulan ini, seberapa sering saudara merasa tidak mampu dalam menyelesaikan urusan yang dihadapi,
7. Satu bulan ini, seberapa sering saudara dapat mengontrol perasaan akan tersinggung dalam kehidupan,
8. Satu bulan ini, seberapa sering saudara yakin lebih mampu mengatasi problem kehidupan dari pada orang lain,
9. Satu bulan ini, seberapa sering saudara lepas kontrol emosi



dikarenakan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang berlaku dalam pengumpulan data disebut juga sebagai instrumen penelitian. Erat kaitan instrumen ini dengan metode pengumpulan data. Sebab beda metode pengumpulannya beda pula instrumen penelitiannya.⁵ Pada akhirnya kegiatan meneliti itu ialah kegiatan yang meneliti kejadian-kejadian sosial ataupun alam. Apabila penelitian yang dilakukan sudah dilengkapi data yang lengkap maka kegiatan tersebut lebih tepat dikatakan sebagai kegiatan laporan. Namun seperti itu pada titik terendah kegiatan tersebut dapat pula dikatakan sebagai penelitian. Maka penelitian pada sosial, instrumen yang digunakan disusun sendiri oleh penulis sampai pengujian validitas dan reabilitas penelitian itu sendiri. Kadar jumlah instrumen pada penelitian itu bergantung akan kadar jumlah variabel yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian.⁶

D. Metode Analisis Data

Data yang masuk pada penelitian tidak dapat diterima langsung, namun data tersebut harus diolah terlebih dahulu agar data mentah tersebut menjadi masak dan jelas hingga dapat mudah dipahami. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah kuisioner sebagai alat pengukur stres dengan sistem scoring yang telah

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 40

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 72.



dimuat pada angket tersebut dan dijawab oleh pihak responden. Banyak macam kuisisioner yang dipakai dalam penelitian, namun pada penelitian ini penulis menggunakan *perceived stress scale*.

